

**PENGELOLAAN PEMBIAYAAN DANA TALANGAN HAJI
PADA BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam
Pada Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum*



Oleh

RITA ANDESTA

NIM. 10625003955

PROGRAM S.1

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF QASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengelolaan Pembiayaan Dana Talangan Haji Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru. Produk dana talangan haji merupakan suatu produk pembiayaan dimana produk ini menggunakan akad *Qardh*. Dalam hal ini penulis meneliti tentang bagaimana cara pengelolaan dana talangan haji pada Bank Syariah Mandiri cabang Pekanbaru.

Latar belakang penulis mengambil judul ini yaitu, melihat bagaimana pengelolaan dana talangan haji dalam rangka pendaftaran haji untuk memperoleh nomor porsi atau pelunasan BPIH. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengelolaan dana talangan haji serta bagaimana analisa pengelolaan dana talangan haji menurut perspektif hukum Islam.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, yang berada di jalan jenderal Sudirman Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 orang karyawan Bank Syariah Mandiri yang di ambil dari 20 populasi karyawan bank, dan 37 responden yang di ambil dari populasi yang berjumlah 250 nasabah, pengambilan sampel ini menggunakan sistem tehnik random sampling. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, sedangkan tehnik analisa data yang di gunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang membahas permasalahan dengan menguraikan dan menjelaskan, sehingga memperoleh gambaran tentang permasalahan yang sebenarnya dan membandingkan antara teori kenyataan untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, pembiayaan dana talangan haji pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam rangka pendaftaran haji untuk memperoleh nomor porsi atau pelunasan BPIH. Apalagi semenjak dipromosikannya produk dana talangan haji ini kini telah mengalami peningkatan-peningkatan yang sangat bagus, karena telah menarik hati masyarakat yang ingin naik haji. Dengan adanya produk pembiayaan dana talangan haji telah membantu nasabah yang mempunyai masalah dengan ongkos naik haji dalam memperoleh nomor porsi haji pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, dan produk talangan ini telah sesuai dengan hukum Islam.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

BAB 1 PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

E. Metode Penelitian..... 8

F. Sistematika Penulisan 10

BAB II GAMBARAN UMUM PT. BANK SYARIAH MANDIRI CABANG

PEKANBARU 12

A. Sejarah singkat berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri 12

B. Visi dan Misi 15

C. Budaya kerja Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru..... 16

D. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru 22

E. Profil Perusahaan 23

F. Produk-produk dari Bank Syariah Mandiri.....	24
---	----

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG PENGERTIAN PENGELOLAAN

DANA TALANGAN HAJI..... 29

A. Pengertian Pengelolaan Dana Talangan Haji.....	29
1. Pengertian Pengelolaan	29
2. Pengertian Dana	30
3. Pengertian Talangan Haji.....	30
B. Akad Talangan Haji	31
C. Dasar hukum Qardh	33
D. Rukun Dan Syarat Qardh	34
E. Manfaat Qardh	35
F. Aplikasi Qardh dalam Islam.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 37

A. Bagaimana pengelolaan dana talangan haji pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru	37
B. Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang pengelolaan dana talangan haji oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 51

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Tanggapan Responden Tentang Prosedur Dalam Memperoleh Pembiayaan Talangan haji	41
Tabel IV.2	Tanggapan Responden Tentang Talangan Haji	42
Tabel IV.3	Alasan Responden Dalam Memilih Talangan Haji.....	43
Tabel IV.4	Tanggapan Responden Dalam Pengembalian Pinjaman.....	44
Tabel IV.5	Tanggapan Responden Tentang Biaya Administrasi Talangan Haji	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru	22
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Islam di Indonesia disebut Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.¹

Perbankan Islam lahir sebagai tuntutan dari masyarakat Islam yang menginginkan adanya sebuah perbankan yang benar-benar menerapkan ajaran Islam.² Pada umumnya yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.³

Bank Syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara

¹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 30.

²Sofinayah Ghufroon, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), cet. Ke-1, h. 20.

³Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h. 27.

pemilik dana (shahibul mal) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (mudhharib), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola dana.⁴ Dunia perbankan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat umum, keberadaannya merupakan sebuah kebutuhan bagi yang ingin menanamkan modal atau membutuhkan modal usaha, karena bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam menggerakkan perekonomian.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara umum, berdasarkan jenisnya, di Indonesia terdapat dua jenis bank, yaitu bank konvensional atau bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank syariah atau bank yang melakukan usaha dengan prinsip syariah.⁵

Bank syari'ah yang pertama kali ada yaitu Bank muamalat (BMI), yang didirikan dari hasil musyawarah dari majelis ulama Indonesia (MUI) yang kemudian disusul oleh Bank Syari'ah Mandiri (BSM) hasil konversi syariah Bank Susila Bhakti, Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) hasil konversi syariah Bank Tugu, Bank Syariah BRI yang merupakan konversi dari Bank Jasa Artha dan gabungan Unit Usaha Syariah BRI, Bank Syariah Bukopin yang merupakan

⁴Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), h. 6.

⁵Sofinayah ghufon, *Op.Cit.*, h. 24

konversi dari Bank Perserikatan Indonesia, dan gabungan Unit Usaha Syariah Bukopin.⁶

Bank syari'ah mandiri (BSM) merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Secara struktural, Bank Syari'ah Mandiri (BSM) berasal dari bank susila bakti (BSB), sebagai salah satu anak perusahaan dilingkup bank mandiri, yang kemudian dikonversikan menjadi bank syari'ah secara penuh. dalam rangka melancarkan proses konversi menjadi bank syariah, bank syari'ah mandiri (BSM) menjalin kerja sama dengan tazkia institute, terutama dalam bidang pelatihan dan pendamping konversi.⁷

Bank dituntut untuk bersaing dalam merebut hati masyarakat agar menjadi nasabah bank tersebut, dengan demikian bank selalu berupaya untuk meningkatkan dan memperhatikan segala yang terkait dengan urusan nasabah mulai dari pelayanan hingga perolehan bagi hasil yang akan ditawarkan kepada masyarakat.⁸

Fungsi bank bukan sebatas tempat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang dan berinvestasi bagi masyarakat, menyalurkan dana kemasyarakat dalam bentuk pinjaman (pembiayaan), dan memberikan jasa-jasa bank lainnya,⁹ seperti masalah pembiayaan Dana Talangan Haji, dengan demikian bank dikenal juga sebagai lembaga jasa keuangan.

⁶Wiroso, *Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Sardo Sarana Media, 2009), cet. Ke-1, h. 48.

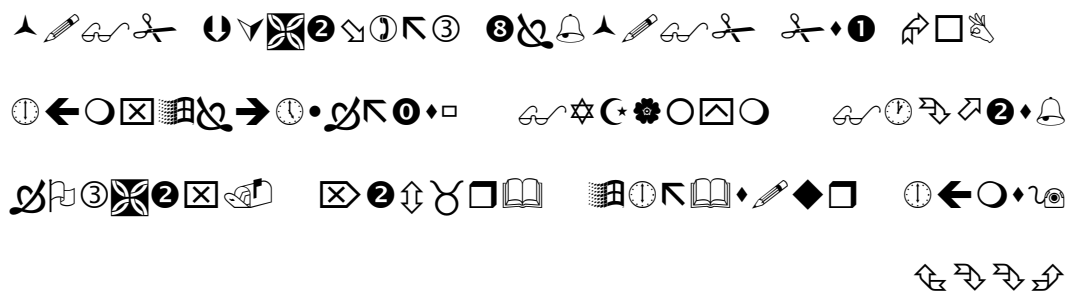
⁷ Muhammad Syafi'I Antoni., *Bank Syari'ah dari teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Cet, 1, h. 26.

⁸Bambang Rianto Rustam, *Perbankan Syari'ah*, (Pekanbaru: Mumtaz Cendikia Press, 2004), h. 43.

⁹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 3.

Setiap bank mempunyai cara sendiri dalam mengumpulkan dana pihak ketiga, Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah salah satu bank yang mempunyai suatu produk yang dapat meningkatkan modal yaitu produk tersebut dikenal dengan nama dana talangan haji. Talangan adalah dana yang diberikan oleh pihak bank untuk menutupi kekurangan dana nasabah. Dana talangan haji adalah pembiayaan dengan menggunakan akad qardh dan ijarah yang diberikan kepada nasabah /calon haji dalam rangka pendaftaran haji untuk memperoleh nomor porsi atau pelunasan BPIH . Qardh adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Sedangkan Ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi, tanpa diikuti dengan kepemilikan barang itu sendiri.¹⁰ Pembiayaan dana talangan haji ini dibuka untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji ke Baitullah (Mekkah).

Sebagaimana dalam Al-quran dinyatakan dalam surat Al-Hadid ayat 11.



¹⁰Dokumen PT Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

Artinya: *“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”* (QS Al-Hadid: 11).¹¹

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa kita di suruh meminjamkan kepada Allah, artinya menggunakan harta di jalan Allah. Seperti meminjamkan kepada sesama manusia sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

Pergi ke tanah suci bukan merupakan perjalanan untuk wisata, namun beribadah kepada Allah. Seperti biasanya setiap warga selalu terkait dengan masalah Ongkos Naik Haji (ONH). Ongkos Naik Haji selalu tiap tahunnya mengalami perubahan, untuk itu masyarakat yang hendak pergi ketanah suci menyerahkan urusan keberangkatan ketanah suci kepada bank yang mereka percayai.

Pembiayaan Dana Talangan Haji merupakan produk baru bagi bank syari'ah mandiri (BSM) produk ini dikenalkan kepada masyarakat pada tahun 2008. Dana talangan haji merupakan pembiayaan yang memberikan kemudahan untuk menunaikan ibadah haji. Apalagi setelah fatwa dewan syariah nasional No.29/DSN-MI/UI/VI/2002 tentang pembiayaan pengurus haji lembaga keuangan syariah dan Opini Dewan Pengawas Syariah bank mandiri atas biaya talangan haji ONH vide surat tanggal 28 muharram 1421H tanggal 3 mei 2000.

Berdasarkan laporan Pembiayaan Dana Talangan Haji pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru ini diperoleh laporan bahwa perusahaan mengalami kemajuan, karena dana talangan haji ini adalah produk yang bagus.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), h. 902

Buktinya telah diikuti oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Riau Syariah, dan Bank Muamalat pada bulan Maret tahun 2009. Tetapi pada bank syariah yang khususnya pada Bank Syariah Mandiri mempunyai produk Pembiayaan Dana Talangan Haji yang mau membantu dalam menutupi kekurangan dana nasabah yang ingin naik haji dalam rangka pendaftaran haji untuk memperoleh nomor porsi atau pelunasan BPIH.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui tentang bagaimana pembiayaan dana talangan haji yang dilakukan oleh bank syariah mandiri cabang pekanbaru dalam menyampaikan kepada masyarakat dan kemudian mengangkatnya dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“PENGELOLAAN PEMBIAYAAN DANA TALANGAN HAJI PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PEKANBARU”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu dan dana yang tersedia maka penulis membatasi masalah yang mencakup tentang sistem pengelolaan dana talangan haji pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembiayaan dana talangan haji pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru ?

2. Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang pengelolaan pembiayaan dana talangan haji oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan dana talangan haji pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam tentang pengelolaan pembiayaan dana talangan haji oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang pembiayaan dana talangan haji, sehingga masyarakat lebih memahami dan mengetahui dari produk-produk Bank Syariah Mandiri.
- b. Untuk menambah ilmu penulis dalam hal produk-produk perbankan syariah
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Suska Riau.

E. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) yang dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru yang beralamat di jl. Jendral Sudirman No. 169, Pekanbaru 28112. Lokasi ini mudah dijangkau oleh penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru dan nasabah yang mengambil fasilitas pembiayaan dana talangan haji pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru. Sedangkan objeknya adalah sistem pengelolaan dana talangan haji.

3. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. bank syariah mandiri cabang pekanbaru yang bertugas dibagian marketing yang berjumlah 6 orang, dan seluruh nasabah yang mengambil pembiayaan talangan haji yang berjumlah 250 orang. mengingat keterbatasan waktu dan biaya maka penulis mengambil sample sebanyak 15% sehingga sample 37 orang pengambilan sampai ini menggunakan metode *random sampling* (pengambilan secara acak).

4. Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru baik melalui wawancara maupun angket.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi, buku-buku referensi dan brosur-brosur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang subjek yang diteliti.
- b. Wawancara yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru
- c. Angket yaitu suatu alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada nasabah.
- d. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berupa data dari PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru yang meliputi sejarah berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri, visi dan misi, dan lain sebagainya.

6. Analisa data

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif yakni setelah semua data telah berhasil terkumpul, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas sehingga dapat memperoleh kesimpulan.

7. Metode Penulisan

- a. Metode Deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

- b. Metode Induktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk melihat secara keseluruhan kajian ini, penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Merupakan bab gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya Bank Syariah Mandiri, visi dan misi Bank Syariah Mandiri, Struktur organisasinya dan produk-produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.
- BAB III** : Merupakan bab teoritis pembiayaan tentang pengertian pengelolaan dana talangan haji, Akad talangan haji, Dasar hukum Qardh, Rukun dan syarat Qardh, Aplikasi Qardh, Manfaat Qardh.
- BAB IV** : Merupakan bab isi tentang pengelolaan pembiayaan dana talangan haji pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, dan tinjauan hukum Islam tentang pengelolaan pembiayaan

dana talangan haji oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

BAB V : Merupakan bab kesimpulan dan saran.

OUT LINE

KATA PENGANTAR

Daftar isi

Daftar tabel

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

- A. Sejarah singkat berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri
- B. Visi dan Misi
- C. Budaya kerja Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru
- D. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru
- E. Profil Perusahaan
- F. Produk-produk dari Bank Syariah Mandiri

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG PENGERTIAN PENGELOLAAN

DANA TALANGAN HAJI

- A. Pengertian Pengelolaan Dana Talangan Haji
 - 1. Pengertian Pengelolaan
 - 2. Pengertian Dana

3. Pengertian Talangan Haji

- B. Akad Talangan Haji
- C. Dasar hukum Qardh
- D. Rukun Dan Syarat Qardh
- E. Aplikasi Qardh dalam Islam
- F. Manfaat Qardh

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Pengelolaan pembiayaan dana talangan haji pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru
- B. Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang pembiayaan pengelolaan dana talangan haji oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri

Sejak tahun 1970 gagasan untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia sudah muncul, yaitu pada waktu Seminar Nasional hubungan Indonesia- Timur Tengah pada tahun 1974, dan pada Seminar Indonesia yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika pada tahun 1976, dan baru pada tahun 1988 gagasan ini terealisasi disaat pemerintah mengeluarkan paket Kebijakan Oktober (PAKTO) yang berisi liberalisasi industri perbankan, dan pada saat itulah ulama berusaha keras untuk mendirikan bank bebas bunga.

Krisis moneter dan ekonomi sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang di dominasi oleh bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pada bulan November Tahun 1998 telah memberikan peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut

memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan cara membuka cabang khusus syariah.

Berdasarkan pada buku PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai (YKP), PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota presrasi ini berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara, mulai dari langkah menuju *merger* sampai pada akhirnya memilih koversi menjadi bank syariah dengan suntikan dari pemilik.

Dengan terlaksananya *merger* empat bank yaitu, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan BAPINDO ke dalam PT> Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 juli 1999, rencana perubahan Bank Susila Bakti (BSB) menjadi Bank Syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh pemilik baru yakni PT. Bank Mandiri (Persero) dengan mengubah namanya menjadi Bank Syariah Mandiri.

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti (BSB) menjadi Bank Syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri untuk membentuk Bank Syariah. Untuk langkah awal untuk merubah anggaran dasar tentang nama PT> Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan akta notaries : Ny. Machrani MS, SH Nomor 29 pada tanggal 19 Mei 1999, kemudian dilanjutkan dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri seperti tercantum dalam akta notaries : Sutjipto, SH Nomor 23 pada tanggal 8 September 1999.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, melalui Surat Keterangan Gubernur Bank Indonesia Nomor 1/24/KEP.GB/1999 diperoleh pengukuhan kegiatan usaha bank

BSB menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah disusul kemudian dengan Surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia Nomor 1/KEP.DGS/1999 untuk mengubah nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri sebagai anak perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero).

Pada hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah yang mengkombinasikan idealisme usaha-usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang bisa menjadi solusi baru perbankan Indonesia. Berikut adalah Cabang BSM di Indonesia.

Setelah Bank Syariah Mandiri Sudah berjalan dan mulai melebarkan sayapnya yaitu dengan membuka cabang diberbagai daerah salah satunya di Riau. PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai tiga kantor cabang di Riau, diantaranya kantor cabang di Pekanbaru, kantor cabang di Dumai dan kantor cabang di Batam (sekarang menjadi Propinsi Kepulauan Riau).

PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru berdiri pada tanggal 21 September 2001 di Pekanbaru yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 169, diresmikan oleh kantor pusat dan disaksikan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru.

Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru pertama kali dikepalai oleh Yuniarto Joko Purwanto, pada pembukaan pertama kali di Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru langsung pendaftaran bagi Nasabah Masyarakat di Pekanbaru dan Masyarakat Riau pada umumnya.

Dasar pemikiran atau yang melatar belakangi berdirinya Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru ini tidak terlepas dari beberapa Faktor yang mempengaruhinya, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor prospek dan pertumbuhan ekonomi cukup pesat di Kota Pekanbaru yang menjanjikan.
2. Kantor Pusat Bank Syariah Mandiri ingin mengembangkan jaringan dan cabang guna mencakup keseluruhan Indonesia khususnya di Riau.
3. Selama ini hanya ada satu bank yang berorientasi syariah di Kota Pekanbaru yaitu Bank Muamalat sebagai lembaga perbankan pertama yang bergerak di perbankan syariah, sehingga prospek untuk pengembangan bank Syariah lebih besar.
4. Masyarakat kota pekanbaru mayoritas beragama Islam sehingga berpeluang besar untuk hadirnya Bank Syariah Mandiri dengan memiliki keunggulan dan spesifikasi tersendiri.
5. Faktor geografis Kota Pekanbaru yang strategis karena merupakan ibu kota Propinsi Riau.

B. Visi dan Misi

Visi dari bank Syariah Mandiri adalah menjadi “bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha”.

Sedangkan Misi dari Bank Syariah Mandiri adalah:

1. Menciptakan suasana pasar perbankan agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syariaikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.

2. Mencapai Pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan memberi kemaslahatan bagi masyarakat luas.
3. Memperkerjakan pegawai yang professional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
4. Menunjukkan komitmen terhadap standar kerja operasional perbankan dengan memanfaatkan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan, dan kehati-hatian.
5. Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak dan sedekah yang efektif sebagai cerminan kehidupan social.
6. Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat investor asing.

Dengan memiliki visi dan misi yang jelas Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru diharapkan dapat mewujudkan dan membantu perkembangan perekonomian masyarakat Indonesia khususnya di daerah Riau Pekanbaru, baik dari usaha kecil, menengah, maupun lapisan atas.

C. Budaya Kerja Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru

Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap

akhlaqul karimah (budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat dengan “*sifat*” yaitu :

1. *Siddiq* (Integritas)

Menjaga martabat dengan integritas. Diawali dengan niat yang tulus, berfikir jernih, bicara benar, sikap terpuji, dan perilaku teladan.

2. *Istiqomah* (Konsisten)

Konsisten adalah kunci menuju sukses, pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran dan percaya diri.

3. *Fathonah* (Profesionalisme)

Profesional adalah gaya kerja, semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil dan adil.

4. *Amanah* (Tanggung Jawab)

Terpercaya karena penuh tanggung jawab, menjadi terpecah cepat tanggap, objektif, akurat dan disiplin.

5. *Tabliq* (Kepemimpinan)

Kepemimpinan berlandaskan kasih sayang, selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru memiliki struktur organisasi mulai dari struktur kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas. Adapun tugas dan wewenang serta tanggung jawab pada struktur organisasi akan diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang

- a. Bertanggung jawab atas jalanya operasional perbankan pada kantor cabang sesuai program kerja operasional bank.
- b. Memimpin dan mengawasi pekerjaan bawahan dan menentukan pembagian tugas sedemikian rupa dalam rangka pencapaian sasaran tujuan perusahaan.
- c. Menyelenggarakan dan memimpin rapat ditingkat kantor cabang dan mengadakan pertemuan periode untuk mengembangkan usaha atau peningkatan efisiensi kerja.
- d. Melaksanakan kegiatan teknis cabang yang didasarkan atas pedoman kerja operasional.
- e. Berwenang untuk memutuskan persetujuan pada setiap permasalahan yang muncul. Menerima dan menetapkan karyawan sebagaimana yang ditentukan dalam struktur organisasi serta tanggung jawab kepada direksi.

2. Kepala Cabang Pembantu

- a. Bertanggung jawab kepada kantor cabang tentang jalannya kantor cabang pembantu.
- b. Mengambil keputusan akan semua kegiatan dibidang pemasaran, operasional, sampai dengan batas wewenangnya di kantor cabang pembantu.
- c. Bertanggung jawab atas terlaksananya pelayanan yang baik bagi seluruh nasabah dengan tetap terlaksananya system dan prosedur yang berlaku.

- d. Bertanggung jawab terlaksananya pengamanan, administrasi, dan pemeliharaan kekayaan yang ada di kantor cabang.

3. Manajer Pemasaran

- a. Membantu pimpinan cabang dalam mengelola melaksanakan operasional cabang dalam bidang pemasaran berdasarkan system syariah dan ketentuan yang berlaku secara efektif dan efisien.
- b. Membuat rencana kerja tahunan bidang pendanaan, pembiayaan, jasa-jasa dan hasil usaha.
- c. Bersama anggota komite lainnya memutuskan pembiayaan sesuai dengan wewenangnya.
- d. Melakukan penilaian prestasi pegawai, mengusulkan kenaikan atau penurunan gaji/pangkat/jabatan pegawai bawahannya, mengusulkan pemberian penghargaan atas hukuman untuk pegawai bawahannya dan mengusulkan rotasi pegawai bawahannya.
- e. Bertanggung jawab kepada pimpinan cabang.

4. Manajer Operasional

- a. Mengkoordinir dan membawahi kepala bagian sesuai struktur organisasi.
- b. Turut bertanggung jawab terhadap terlaksananya pengelolaan operasional kantor cabang secara acak.
- c. Memberikan pertimbangan serta usul konkret kepada pimpinan cabang untuk mengembangkan cabang.
- d. Dapat mewakili pimpinan cabang jika pimpinan berhalangan.

- e. Bertindak untuk dan atas nama pimpinan cabang untuk menandatangani surat berharga, surat keluar atau masuk berdasarkan surat kuasa yang diterima bersama dengan pejabat yang ditunjuk oleh direksi.
- f. Bertanggung jawab kepada pimpinan cabang.

5. Marketing Officer

- a. Membantu pencairan dana.
- b. Membantu *survey* lapangan dalam rangka mengawasi jalannya kesuksesan pemberian kredit kepada masyarakat.
- c. Melaksanakan strategi pemasaran produk bank guna mencapai volume atau sasaran yang telah ditetapkan.

6. Account Assistet officer

- a. Bertanggung jawab kepada *marketing officer*.
- b. Membantu segala pekerjaan marketing officer atas persetujuan dari marketing officer.

7. Customer Service

- a. Memberikan kejelasan kepada nasabah mengenai produk Bank Syariah Mandiri berikut syarat maupun tata cara prosedurnya.
- b. Melayani pembukuan rekening giro dan tabungan sesuai dengan permohonan investor.
- c. Melayani permintaan buku cek.
- d. Melayani permintaan nasabah untuk melakukan pemblokiran (*stop payment*) baik rekening maupun tabungan.

- e. Melayani penutupan rekening giro, baik atas permintaan sendiri, ketentuan bank yang telah disepakati investor maupun karena peraturan Bank Indonesia.

8. Teller

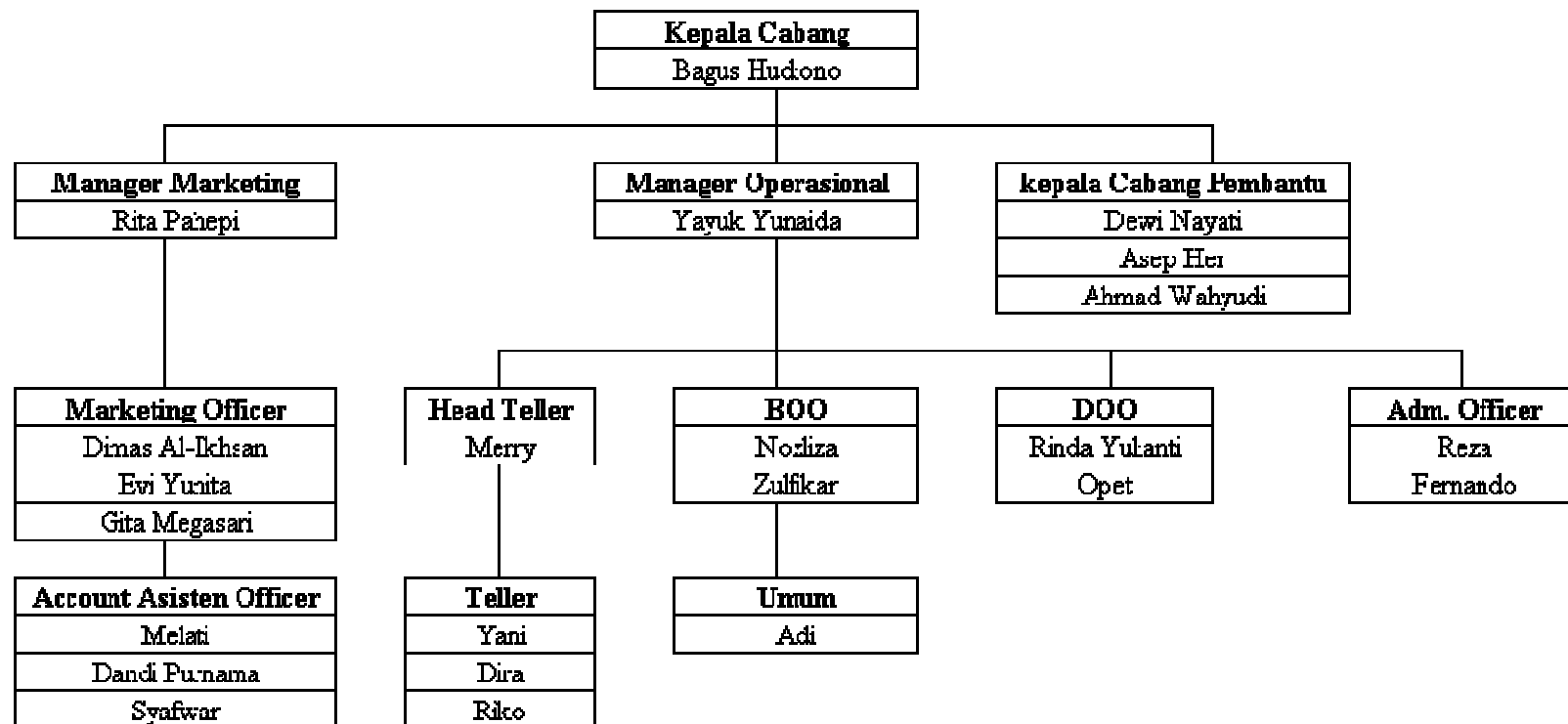
- a. Bersama-sama dengan manajer operasional membuka dan menutup kasanah/brankas, mengambil dan menyimpan uang tunai dari atau kedalam brankas.
- b. Melayani penyetoran tunai dan non tunai dengan benar dan cepat.
- c. Membuka atau memposting mutasi kas secara benar.
- d. Melayani penarikan tunai dan non tunai dengan benar dan cepat.
- e. Bertanggung jawab atas kesesuaian jumlah penyetoran atau penarikan nasabah, antara jumlah menurut huruf dan jumlah menurut angka dan jumlah uang tunai atau warkat setoran serta data yang direkam dalam computer cabang.

9. Bank Officer

- a. Bertanggung jawab atas kepada manajer operasional.
- b. Memastikan kliring berjalan.
- c. Pencairan deposito.
- d. Penyetoran pajak.

D. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

GAMBAR I
STRUKTUR ORGANISASI
PT. BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PEKANBARU



E. Profil Perusahaan

a. Profil

Nama	: PT Bank Syariah Mandiri
Alamat	: Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia
Telepon	: (62-21) 2300 509, 3983 9000 (Hunting)
Faksimili	: (62-21) 3983 2989
Situs Web	: www.syariahmandiri.co.id
Tanggal Berdiri	: 25 Oktober 1999
Tanggal Beroperasi	: 1 November 1999
Modal Dasar	: Rp 1.000.000.000.000,-
Modal Disetor	: Rp 658.243.565.000,-
Kantor Layanan	: 407 kantor, yang tersebar di 30 provinsi di seluruh Indonesia
Jumlah jaringan ATM BSM	: 220 ATM Syariah Mandiri, ATM Mandiri 4.795, ATM Bersama 20.487 unit (include ATM Mandiri dan ATM BSM), ATM Prima 14.403 unit, EDC BCA 121.743 unit, ATM BCA 7053 dan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) 7.435 unit.
Jumlah Karyawan	: 3.109 orang (Per Desember 2009).

b. Kepemilikan Saham

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. : 131.648.712 lembar saham
(99,999999%)
2. PT Mandiri Sekuritas : 1 lembar saham (0,000001%).

F. Bentuk-bentuk Produk Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru

Produk dari Bank Syariah Mandiri pada dasarnya ada tiga bagian, diantaranya yaitu produk pendanaan, produk pembiayaan dan produk jasa. Produk jasa lainnya adalah :

1. Produk pendanaan (fanding)

a. Tabungan BSM

Merupakan tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka dikonter BSM atau melalui ATM.

Persyaratan :

1. Mengisi Formulir Permohonan Pembukaan Rekening.
2. Photo copy identitas diri (KTP/SIM/Paspor) nasabah.
3. Setoran pertama Rp80.000,-
4. Minimum setoran berikutnya Rp10.000,-
5. Saldo minimum Rp50.000,-
6. Biaya tutup rekening Rp20.000,-
7. Biaya administrasi Rp6.000 per-bulan.

Manfaat :

1. Aman dan terjamin.
2. *Online* diseluruh *outlet* BSM.
3. Bagi hasil yang kompetitif.
4. Fasilitas BSM Card yang berfungsi sebagai kartu ATM dan debit.
5. Fasilitas e-Banking, yaitu BSM Mobile Banking dan BSM Net Banking.
6. Kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah.

b. Tabungan “*Mabrur*”(Tabungan haji dan umrah).

Adalah Tabungan dalam mata uang Rupiah yang dirancang untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah, yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*.

Persyaratan :

1. Mengisi Formulir Permohonan Pembukaan Rekening.
2. Photo copy identitas diri (KTP/SIM/Paspor) nasabah.
3. Setoran awal minimal Rp500.000,-
4. Setoran berikutnya minimal Rp100.000,-
5. Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT adalah Rp25.500.000 atau sesuai ketentuan dari Departemen Agama.
6. Biaya tutup rekening Rp25.000,-

Manfaat :

1. Aman dan terjamin.
2. Fasilitas Talangan Haji untuk kemudahan mendapatkan porsi haji.

3. *Online* dengan SISKOHAT Departemen Agama untuk kemudahan pendaftaran haji.

c. Deposito Syariah Mandiri

Merupakan investasi berjangka panjang waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

Persyaratan :

1. Mengisi Formulir Permohonan Pembukaan Rekening.
2. Perorangan : Photo copy identitas diri (KTP/SIM/Paspor) nasabah
Perusahaan : Photo copy KTP Pengurus, Akte pendirian, SIUP dan NPWP.
3. Setoran awal minimal Rp2.000.000,-
4. Biaya Materai Rp6.000,-

Manfaat :

1. Dana aman dan terjamin.
2. Pengelolaan dana secara syariah.
3. Bagi hasil yang kompetitif.
4. Dapat dijadikan jaminan pembiayaan.
5. Fasilitas *Automatic Roll Over* (ARO).

d. Giro Syariah mandiri

Adalah sarana penyimpanan dana yang disediakan bagi anda dalam bentuk mata uang rupiah *Wadiah Yadh Dhamanah*. Dengan prinsip ini. Giro anda diperlakukan sebagai titipan yang kami jaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha anda.

Persyaratan :

Syarat / Biaya		Perorangan			Perusahaan		
		Rp	USD	SGD	Rp	USD	SGD
1	Dokumen	KTP/SIM/Paspor nasabah (asli dan copy)			KTP/SIM/Paspor/SIUP/ Akta Pendirian/Npwp (asli dan copy)		
2	Setoran Awal Minimal	500.000,-	100	200	1.000.000,-	1.000	200
3	Biaya Administrasi	10.000,-	0,5	2	15.000,-	5	2
4	Biaya Tutup Rekening	20.000,-	5	5	20.000,-	10	5
5	Biaya Tutup Rekening Karena Pelanggaran	30.000,-	-	-	30.000,-	-	-
6	Biaya Cetak Warkat Cek/Bilyet Giro	100.000,- / 25 lembar	-	-	100.000,- / 25 lembar	-	-

Manfaat :

1. Memudahkan bertransaksi dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
2. Dana anda aman dan terjamin.
3. Diikutsertakan dalam program penjaminan pemerintah.
4. Bank sesuai dengan kebijakannya dapat memberikan bonus.

2. Produk Pembiayaan

- a. Pembiayaan Murabahah BSM yaitu jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

- b. Pembiayaan Mudharabah yaitu penitipan dana oleh pemilik modal (shahibul maal) kepada kepada seorang pengusaha (mudharib) yang dikelola dengan system bagi hasil.
- c. Pembiayaan Musyarakah adalah Akad antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan dana (modal) dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- d. Pembiayaan Talangan Haji Merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khususnya untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh porsi haji atau pelunasan BPIH.

3. Jasa-jasa

Jasa-jasa terdiri dari jasa operasional dan jasa produk

- a. ATM Syariah mandiri
- b. Transfer Inkaso, transfer dalam kota dan luar kota.
- c. L/C *Wakabah*
- d. Anjak piutang
- e. Kliring
- f. Pembayaran Pajak
- g. Garansi Bank.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa Bank Syariah Mandiri Cabang pekanbaru memiliki produk yang cukup lengkap dan berbagai jenis jasa yang yang dapat dinikmati oleh nasabah yang sudah sesuai dengan syariah aman dan menentramkan.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG PENGELOLAAN DANA

TALANGAN HAJI

A. Pengertian Pengelolaan Dana Talangan Haji.

Sebelum penulis membahas permasalahan pokok ada baiknya penulis menguraikan terlebih dahulu tentang Pengelolaan, Dana, dan Talangan haji. Hal ini dimaksud supaya lebih dapat mengenal permasalahan dan tidak lari dari permasalahan pokok.

1. Pengertian Pengelolaan.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”,¹ Istilah inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “manajemen”. Manajemen adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan dalam suatu proyek.²

Pengelolaan asal kata dari mengelola, sedangkan mengelola berarti mengandakan, mengandakan adalah menganalisa dan menghubungkan hubungan berbagai informasi atau data untuk disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan dimanfaatkan.³ Pengelolaan adalah suatu upaya untuk mengatur atau

¹Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT. Tema Baru, 1989), cet. Ke-3, h. 129

²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), cet. Ke-1, h.14

³Hadari Nawawi, *Op.Cit.*, h. 135

mengendalikan aktivitas berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk mensukseskan tujuan agar tercapai secara lebih efektif, efisien.⁴

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien.

2. Pengertian Dana

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat. Dana yang telah terhimpun, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau dalam bentuk aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai.⁵ Sumber dana yang terhimpun dari masyarakat Dana yang pertama adalah dana modal yaitu dana dari pendiri lembaga keuangan tersebut, yang kedua adalah dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank (*wadiah*), dan yang ketiga adalah dana masyarakat yang diinvestasikan melalui bank, dana jenis ini disebut dana investasi tak terbatas atau *mudharabah*,⁶

3. Pengertian Talangan Haji

Talangan haji Merupakan dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh nomor porsi pada saat pelunasan BPIH (Biaya penyelenggaraan ibadah haji).

Nomor porsi adalah nomor urutan bagi calon haji yang diberikan secara otomatis oleh siskohat pada saat melakukan penyetoran awal BPIH. Dan SISKOHAT

⁴ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), cet. Ke-1, h. 2

⁵ Muhammad, *Op.Cit.*, h.49

⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen bank Syariah*, Jakarta: Alvabet, 2003), h. 51

(sistem komputerisasi haji terpadu) adalah sistem komputerisasi haji terpadu berupa jaringan computer yang tersambung secara online antara departemen agama RI dengan bank penerima setoran BPIH. BPIH adalah Biaya yang dikeluarkan calon haji untuk menunaikan ibadah haji yang besarnya ditetapkan oleh pemerintah. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan dana talangan haji adalah proses penyelenggaraan dana dalam menutupi kekurangan dana nasabah untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji.

B. Akad Talangan Haji

Akad menurut bahasa artinya perjanjian, persetujuan, atau perikatan. Perjanjian awal antara pihak bank dengan nasabah untuk menentukan jenis dan arah kerja sama mereka. Adapun akad yang digunakan dalam talangan haji yang diterapkan BSM adalah akad *Qardh*. *Al-qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.⁷*Al-qardh* (Utang-Piutang) adalah penyerahan harta berupa uang untuk di kembalikan pada waktunya dengan nilai yang sama.⁸

⁷Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), edisi 3, h. 81.

⁸Hassan Saleh, *kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 389

Menurut Bank Indonesia, *qardh* adalah akad pinjaman dari bank (muqridh) kepada pihak tertentu (muqtaridh) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman.⁹

Pinjaman Qardh diaplikasikan diperbankan syariah biasanya digunakan untuk menyediakan dana talangan kepada nasabah untuk menyumbang sektor usaha kecil/mikro atau membantu disektor sosial,¹⁰ dan diberikan juga oleh bank kepada nasabahnya sebagai fasilitas talangan pada saat nasabah mengalami *over draft*. Fasilitas ini dapat merupakan bagian dari satu paket pembiayaan lain, untuk memudahkan nasabah bertransaksi.¹¹

Didalam akad *qardh* Bank hanya boleh mengenakan atau membebankan biaya administrasi. Biaya administrasi ditetapkan dengan nominal tertentu, tanpa terkait dengan jumlah dan jangka waktu pinjaman dan dapat dilakukan secara sekaligus atau secara mengangsur.¹²

Kata *qardh* ini kemudian diadopsi menjadi *credo* (romawi), *Credit* (inggris), dan kredit (Indonesia).¹³

Pada bank konvensional istilah pembiayaan disebut kredit. Istilah kredit didalam buku berasal dari kata *credo*¹⁴. Artinya memberikan uang atas dasar kepercayaan. Dalam perkembangannya, istilah *credo* juga digunakan

⁹Sunarto Zulkifli, *panduan Praktis Transaksi Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), cet. Ke-1, h. 27.

¹⁰Ascarya, *Op.Cit.* h. 47

¹¹Ascarya, *Op.Cit.* h. 48

¹²Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), h. 143

¹³Ascarya, *Op.Cit.*, h. 46

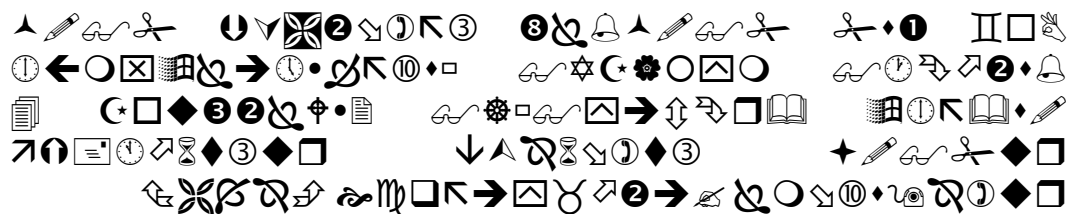
¹⁴*ibid*

dilingkungan agama yang berarti kepercayaan.¹⁵ Istilah *credo* berasal dari istilah fiqih qardh yang berarti meminjamkan uang ataupun barang atas dasar kepercayaan.¹⁶

C. Dasar Hukum Qardh

Adapun dasar hukum *Al-Qardh* ini adalah :

1. Al-Quran



Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”.¹⁷ (Al-Baqarah : 245).



Artinya: “Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya”.¹⁸ (Al-Muzammil : 20).

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), h. 60

¹⁸*Ibid*, h. 990

2. Hadits

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْغَارِيَةُ مُؤَدَّةٌ وَالْمِنْحَةُ مَرْدُودَةٌ.

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Pinjaman hendaknya dikembalikan kepada pemiliknya tanpa harus ada tambahan. Dan pemberian (anugerah) hendaknya ditolak.*” (HR. Shahih Sunan Ibnu Majah).¹⁹

3. Ijma’

Para ulama telah menyepakati bahwa *al-qardh* boleh dilakukan. Kesepakatan ulama ini didasari tabiat manusia yang tidak bisa hidup tanpa pertolongan dan bantuan saudaranya. Tidak ada seorang pun yang memiliki segala barang yang ia butuhkan. Oleh karena itu, pinjam-meminjam sudah menjadi satu bagian dari kehidupan di dunia ini. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan segenap kebutuhan umatnya.²⁰

D. Rukun dan Syarat Qardh

1. Rukun

Adapun rukun *Al-Qardh* adalah:²¹

- a. Peminjam (*muqtaridh*)
- b. Pemilik dana atau pemberi dana (*muqridh*)
- c. Jumlah dana (*Qardh*)

¹⁹Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Buku 2, h. 399

²⁰Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), cet. 1, h. 132

²¹Wiroso, *Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Sardo Sarana Media, 2009), Cet. Ke-1, h. 322

- d. Ijab qabul (*sighat*).

2. Syarat

Adapun syarat *Al-Qardh* Adalah:²²

- a. Kerelaan dua pihak melakukan akad
- b. Dana yang digunakan ada manfaatnya dan halal.

E. Manfaat Qardh

Manfaat akad *al-qardh* banyak sekali, diantaranya:

1. Memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan mendesak untuk mendapatkan talangan jangka pendek.
2. *Al-qardh al-hasan* juga merupakan salah satu ciri pembeda antara bank syariah dan bank konvensional yang didalamnya terkandung misi sosial, disamping misi komersial.
3. Adanya misi sosial-kemasyarakatan ini akan meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah.²³

F. Aplikasi Qardh dalam Perbankan

1. Sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatan ke haji.

²²*Ibid.*

²³Muhammad Syafi'I Antonio, *Op.Cit.*, h. 134

2. sebagai pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah, dimana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikan sesuai waktu yang ditentukan.
3. sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil dimana menurut perhitungan bank akan memberatkan sipengusaha bila diberi pembiayaan dengan skema jual beli, *ijarah* atau bagi hasil.
4. Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikannya secara cicilan melalui potongan gajinya.²⁴

²⁴Heri Sudarsono, *Op.Cit.*, h. 82

BAB IV

SISTEM PENGELOLAAN DANA TALANGAN HAJI

PADA BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PEKANBARU

A. Pengelolaan Dana Talangan Haji Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

Dana Talangan Haji adalah Dana yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah talangan haji dalam bentuk pembiayaan, untuk melunasi atau menalangi kekurangan dana nasabah dalam syarat untuk memenuhi pendaftaran haji.

Adapun Persyaratan Talangan Haji Bank Syariah Mandiri Pekanbaru.

Talangan Haji	Jangka Waktu	Biaya Administrasi	Buka Tabungan Haji	Dana Sendiri	Total
Rp 10.000.000	1 TH	Rp 1.300.000	Rp 500.000	Rp 15.000.000	RP 16.800.000
Rp 10.000.000	2 TH	Rp 2.300.000	Rp 500.000	Rp 15.000.000	RP 17.800.000
Rp 15.000.000	1 TH	Rp 1.600.000	Rp 500.000	Rp 10.000.000	RP 12.100.000
Rp 15.000.000	2 TH	Rp 2.900.000	Rp 500.000	Rp 10.000.000	RP13.400.000
Rp 18.000.000	1 TH	Rp 1.850.000	Rp 500.000	Rp 7.000.000	RP 9.350.000
Rp 18.000.000	2 TH	Rp 3.300.000	Rp 500.000	Rp 7.000.000	RP 10.800.000

Dokumen yang di lengkapi untuk bank adalah:

1. Photo Copy KTP Suami Istri
2. Photo Copy KK dan Akta Nikah

Apabila telah memenuhi persyaratan Talangan Haji, nasabah akan mengisi formulir yang di berikan oleh pihak bank. Setelah dalam jangka satu hari Bank akan mengecek Apakah nasabah mempunyai pinjaman kepada pihak bank lain dalam segi kelancaran pembayaran atau tunggakan pembayarannya. Dan bank akan menganalisa dari gaji (Nota Analisa Pembiayaan) oleh Kredit Analisis yang dilihat dari formulir yang telah di isi oleh nasabah. Bahwa Apakah nasabah layak mendapatkan Pembiayaan Dana Talangan Haji yang di hitung dari penghasilan dan di setuju oleh komite pembiayaan yaitu Kepala Cabang dan Manajer Bank dalam jangka waktu tiga hari .

Setelah Bank menyetujui pembiayaan tersebut maka nasabah menandatangani akad yang telah dibuat oleh bank. Syarat- syarat penandatanganan akad adalah :

1. Nasabah membuka rekening Tabungan Mabrur dan Tabungan BSM.
2. Telah membayar fee (ujrah).¹

Adapun proses pencairan dana talangan haji di lakukan dengan cara dikreditkan langsung ke rekening tabungan mabrur atas nama calon haji / nasabah dengan syarat nasabah telah :

1. Memenuhi seluruh dokumen bank
2. Menandatangani akad
3. Mengisi formulir tanda terima uang dari nasabah (tatuna)
4. Mengisi surat sanggup.

¹Dandy, (Pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru Bag. Account Asisten Officer), *wawancara*, 17 Agustus 2010

Pada rekening tabungan mabrur nasabah harus menyediakan kekurangan dana pendaftaran haji yang menjadi beban nasabah / calon haji, Dana talangan haji yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah, dan saldo awal tabungan pada rekening tabungan mabrur atas nama nasabah sendiri yang diblokir oleh bank, dan ditambah biaya Rp100.000,- pada Tabungan BSM. Biaya Administrasi ditarik oleh bank pada hari esoknya.²

Apabila semuanya telah terpenuhi maka bank akan mengeprint buku tabungan haji/ tabungan Mabrur yang besar jumlah saldonya berdasarkan porsi haji yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan nasabah langsung ke kantor depag untuk mengisi formulir SPPH (Surat Pendaftaran Pergi Haji). Setelah ke kantor depag nasabah datang lagi ke bank untuk mendapatkan Nomor Porsi Haji secara online dengan bank yang mendaftarkan langsung ke SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu). Bank pemberi talangan pendaftaran haji wajib menahan bukti setoran awal BPIH nasabah yang aslinya sebagai agunan/ jaminannya, dengan ketentuan :

1. Bank dilarang meminjamkan lembar asli bukti setoran awal BPIH kepada pihak manapun (termasuk nasabah).
2. Penyerahan bukti setoran awal BPIH kepada nasabah hanya dapat dilakukan apabila nasabah telah melunasi fasilitas dana talangan pendaftaran haji.

Setoran angsuran nasabah dimasukkan pada Tabungan BSM, nasabah boleh membayar kapan saja. Pada akhir jangka waktu yang telah disepakati bank baru mengambil Dana Talangan Haji yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah

²Melati, (Pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru Bag. Account Asisten Officer), wawancara, 17 Agustus 2010

tanpa di tambah sedikitpun atau senilai dengan pinjamannya. Apabila tidak terlunaskan selama jangka waktunya maka porsi haji dibatalkan tanpa terkecuali atau tidak ada perpanjangan waktu, Dan apabila nasabah meninggal dunia maka dana nasabah akan dikembalikan kecuali biaya administrasi.³ Biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah / calon haji adalah ujah (biaya administrasi), Ujah harus dinyatakan dalam akad dalam bentuk nilai, dan akan berlaku hingga pembiayaan selesai.⁴ Setelah nasabah melunasi semua dana talangan haji yang diberikan oleh pihak bank maka nasabah melunasi sisa kekurangan ongkos naik haji lewat Bank syariah mandiri dan bank tersebut yang mentransfer langsung ke Departemen Agama yang besarnya ditetapkan Pemerintah.

Sebagai kita ketahui bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sangat membutuhkan masyarakat dan sebaliknya masyarakat juga membutuhkan bank. Di dalam memperoleh pembiayaan dana talangan haji perlu kita ketahui bagaimana prosedur dalam memperoleh pembiayaan talangan haji yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, dan apakah memperolehnya sangat mudah atau sebaliknya. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel berikut ini:

³ Yayuk Yunaida, (Pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru Bag. Manajer Operasional), *wawancara*, 20 Agustus 2010

⁴Fuza, (Pegawai bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru Bag.Marketing support), *wawancara*, 7 September 2010

Tabel 1

Tanggapan Responden

Tentang Prosedur dalam Memperoleh Pembiayaan Talangan Haji

No	Alternatif Jawaban	Nasabah	Persentase
1	Sangat Mudah	25	67,57
2	Mudah	12	32,43
3	Sulit	0	0
4	Terlalu sulit	0	0
	Total	37	100

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa 25 nasabah (67,57%) menyatakan sangat mudah, dan yang menyatakan mudah sebanyak 12 nasabah (32,43%) prosedur dalam memperoleh pembiayaan talangan haji pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru. Dengan demikian nasabah sudah mengetahui prosedur-prosedur yang ditetapkan bank Syariah Mandiri cabang Pekanbaru, apa tanggapan masyarakat tentang dana talangan haji pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Tanggapan Responden tentang adanya Talangan Haji

No	Alternatif Jawaban	Nasabah	Persentase
1	Sangat Terbantu	20	54,05
2	Terbantu	17	45,95
3	Kurang Terbantu	0	0
4	Biasa Saja	0	0
	Total	37	100

Dari data diatas terlihat bahwa 20 nasabah (54,05%) menyatakan sangat terbantu, dan 17 nasabah (45,95%) menyatakan terbantu. Karena masyarakat merasa terbantu dengan adanya talangan haji ini tentunya masyarakat mempunyai suatu alasan mengapa mereka memilih untuk mendapatkan pembiayaan talangan haji pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Alasan Responden dalam memilih Talangan Haji
Pada Bank Syariah Mandiri

No	Alternatif Jawaban	Nasabah	Persentase
1	Karena saya merupakan nasabah pada Bank Syariah Mandiri	2	5,41
2	Karena saya karyawan Bank Syariah Mandiri	0	0
3	Karena berdasarkan prinsip syariah	33	89,18
4	Karena lain-lain	2	5,41
	Total	37	100

Dari tabel diatas, menjelaskan bahwa 2 nasabah (5,41%) mempunyai alasan karena merupakan nasabah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, 33 nasabah (89,18%) mempunyai alasan karena berdasarkan prinsip Syariah, kemudian 2 nasabah (5,41%) yang mempunyai alasan karena hal yang lain. Dapat diketahui bahwa nasabah secara menyeluruh telah mengetahui bahwa Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dan apa nasabah merasa berat dalam pengembalian pinjaman dana talangan haji yang telah di barikan oleh pihak Bank Syariah Mandiri Cabang pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4

Tanggapan responden dalam pengembalian pinjaman

No	Alternatif Jawaban	Nasabah	Persentase
1	Tidak Merasa Berat	25	67,57
2	Biasa-Biasa Saja	12	32,43
3	Berat	0	0
4	Sangat Berat	0	0
	Total	37	100

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa 25 nasabah (67,57%) menyatakan bahwa tidak merasa berat dalam pengembalian atas pinjaman dana talangan haji pada pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, dan 12 nasabah (32,43%) yang menyatakan biasa-biasa saja dalam pengembalian pinjaman dana talangan haji. Dalam memperoleh fasilitas talangan haji ini nasabah harus membayar pinjaman yang diberikan oleh bank dan nasabah harus membayar biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah. Adapun tanggapan nasabah terhadap biaya administrasi yang di bebaskan oleh pihak Bank dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Tanggapan Responden
Tentang Biaya Administrasi Talangan Haji

No	Alternatif Jawaban	Nasabah	Persentase
1	Berat	0	0
2	Sangat Berat	0	0
3	Biasa-Biasa Saja	10	27,02
4	Tidak Berat	27	72,98
	Total	37	100

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa 10 nasabah (27,02%) yang menyatakan biasa-biasa dalam pembayaran biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah dalam memperoleh fasilitas talangan haji, dan 27 nasabah (72,98%) yang menyatakan tidak berat biaya administrasi tersebut.

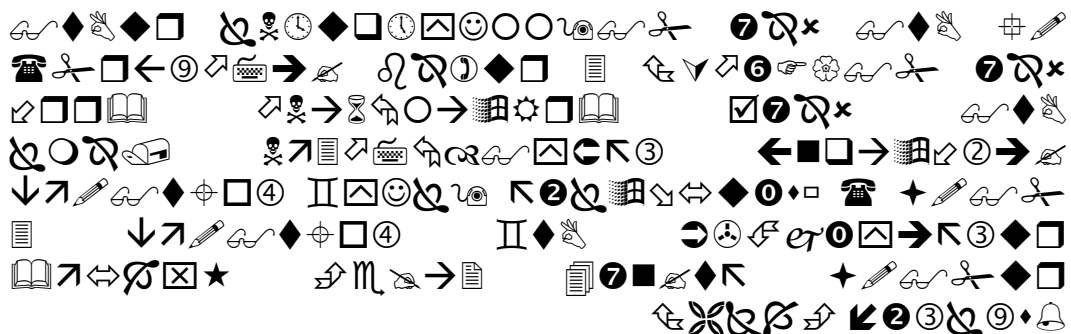
Dapat diketahui bahwa sebagian besar nasabah tidak merasa berat atas biaya administrasi yang dibebankan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, karena mereka merasa terbantu dengan adanya produk pembiayaan dana talangan.

B. Analisa Sistem Pengelolaan Dana Talangan Haji Menurut Hukum Islam

Sistem operasional Bank Syariah Mandiri tidak terlepas dari pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS bertugas mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.

Tugas lain dari dewan pengawas syariah adalah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari yang diawasinya. Dengan demikian, dewan pengawas syariah bertindak sebagai penyaring pertama sebelum produk diteliti kembali dan difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional.⁵

Dalam praktek yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri cabang Pekanbaru terhadap pengelolaan dana talangan haji tidaklah bertentangan dengan ajaran Islam, karena pengelolaan dana pada dasarnya merupakan sesuatu yang dianjurkan Allah SWT. Sebab mengelola berarti berusaha memanfaatkan sesuatu yang telah diberikan Allah SWT, dengan berpegang pada prinsip yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 284.



Artinya : “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa

⁵Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dan Teori Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), cet. Ke-1, h. 234

*yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.*⁶

Dalam ayat diatas ditegaskan bahwa seluruh apa yang ada dibumi dan dilangit merupakan kepunyaan Allah SWT. Maka jika sebuah perusahaan melakukan kegiatan produksi berarti telah menggunakan produksi yang hakikatnya milik Allah SWT. Dalam ketentuan ajaran Islam segala sesuatu yang kita manfaatkan hendaknya selalu berpegang prinsip-prinsip Islam sebagai berikut:

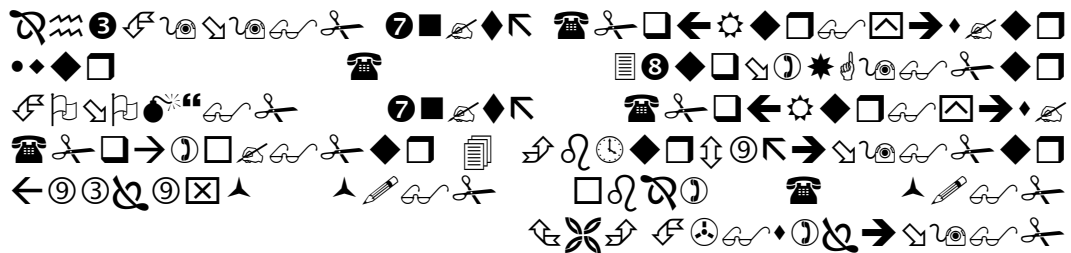
1. Pemilik mutlak dari semua jenis sumber daya adalah milik Allah SWT.
2. Islam menjamin kepemilikan publik yang diwakilkan oleh negara atas industri yang menyangkut hajat hidup orang banyak.
3. Islam mengakui kepemilikan pribadi pada batas-batas tertentu.
4. Islam berprinsip bahwa harta adalah sebagai titipan, sebagai perhiasan yang memungkinkan manusia menikmati dengan baik asalkan tidak berlebihan, sebagai ujian keimanan dan sebagai bekal beribadah.
5. Pemilik harta harus diupayakan melalui usaha atau mata pencaharian yang halal dan sesuai dengan aturan-Nya.

Dengan berpegang kepada prinsip Islam tersebut maka pengelolaan yang dilaksanakan Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru dapat dikatakan sesuai perannya sebagai Bank Syariah.

Jika dilihat dari akad yang digunakan dalam mengelola dana talangan haji yaitu akad *Al-Qardh*. Secara umum, arti *qardh* serupa dengan arti jual beli,

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), h. 72

karena *qardh* adalah pengalihan hak milik harta atas harta. *Qardh* dikategorikan dalam akad *tathawwui* atau akad saling bantu membantu dan bukan transaksi komersial. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2.



Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*.⁷

Dari ayat diatas ditegaskan bahwa seluruh manusia mengerjakan apa yang telah diperintah dan meninggalkan laranganNya. Seperti halnya Allah menyuruh kita saling tolong menolong dalam memberikan pinjaman kepada seseorang (saudaranya).

Dilihat dari penjelasan diatas, maka pinjaman dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pinjaman seorang hamba untuk Tuhan-Nya dan pinjaman seorang muslim untuk saudaranya. Pinjaman seorang muslim untuk Tuhannya yaitu pinjaman yang diberikan untuk membantu saudaranya tanpa mengharapkan kembali barang tersebut karena semata-mata untuk mengharapkan balasan di akhirat nantinya. Hal ini mencakup infaq. Sedangkan pinjaman seorang muslim untuk saudaranya adalah pinjaman yang sering kita lihat didalam kehidupan bermasyarakat, yang mana seseorang meminjam dari temannya karena didorong

⁷*Ibid*, h. 156

oleh adanya suatu kebutuhan dengan ketentuan mengganti atau mengembalikan pinjaman tersebut.⁸

Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *Al-qardhu* yang berarti *Al-Qath'u* yang berarti memotong. Harta yang disodorkan kepada orang yang berhutang disebut *Qardh*, karena merupakan potongan dari harta orang yang memberikan hutang. Kemudian kata itu digunakan sebagai bahasa kiasan dalam keseharian yang berarti pinjam meminjam antar sesama.⁹

Secara ijma' juga dinyatakan bahwa *Qardh* didalam talangan haji diperbolehkan. *Qardh* bersifat *mandup* (dianjurkan).

Para ulama juga telah menyepakati bahwa *al-qardh* boleh dilakukan. Kesepakatan ini didasari tabiat manusia yang tidak bisa hidup tanpa pertolongan dan bantuan saudaranya. Oleh karena itu, pinjam meminjam sudah menjadi satu bagian dari kehidupan dunia ini dalam bermasyarakat dan Islam adalah agama yang sangat memperhatikan segenap kebutuhan umatnya.¹⁰ *Qardh* adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan antara lain untuk pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatannya ke haji. Atas jasa bank memberikan dana talangan tersebut bank dapat memperoleh fee (ujrah).

Contoh lain dalam penggunaan skema *qardh* dalam perbankan Syariah adalah pemberian dana talangan/pinjaman uang kepada nasabah yang memiliki deposito di bank tersebut guna mengatasi kesulitan nasabah tersebut. Pinjaman

⁸[http:// Mul 1 rawan. Wordpress.com/2010/page/3/](http://Mul1rawan.Wordpress.com/2010/page/3/), Selasa, 7 September 2010

⁹*Ibid.*

¹⁰[http://makalah-fifacom.blogspot.com/2010/04/akad qardh/dalam system-bank-syariah.html](http://makalah-fifacom.blogspot.com/2010/04/akad_qardh/dalam_system-bank-syariah.html). selasa, 7 September 2010

uang tersebut dijamin dengan deposit yang dimiliki nasabah. Atas jasa peminjaman dana bank memperoleh fee (ujrah) yang besarnya telah ditetapkan oleh bank. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 233



Artinya : “...dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak

ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. ...”(Al-Baqarah:233).¹¹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa di perbolehkan memberikan pembayaran yang patut sesuai dengan kesepakatan. Jadi di perbolehkan mendapatkan pembayaran atau fee atas jasa peminjaman tersebut.

Sejalan dengan perkembangannya, *qardh* tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya biaya materai, notaris, biaya pegawai dan lain-lain, sehingga pengenaan biaya administrasi tersebut tidak dapat dihindari. Untuk menjauhkan dari unsur riba, maka biaya administrasi tersebut harus dinyatakan dalam nominal bukan persentase dan sifatnya harus nyata, jelas, dan pasti.¹²

Sehingga kalau ditinjau menurut hukum Islam tentang pengelolaan talangan haji yang diterapkan Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru telah sesuai dengan yang dianjurkan oleh Islam dan dapat diterima oleh masyarakat yang khususnya beragama Islam.

¹¹Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 57

¹²Sofiniyah Ghufroon, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), cet. Ke-1, h.57

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pandangan hukum Islam terhadap pengelolaan dana talangan haji pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana talangan adalah pembiayaan dengan menggunakan akad *Qardh* dan *ijarah* yang diberikan kepada nasabah/calon haji dalam rangka pendaftaran haji untuk memperoleh nomor porsi atau pelunasan BPIH. Dalam talangan ini yang dilaksanakan Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru menggunakan akad *Qardh*, yaitu pinjaman yang diberikan kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati tanpa diikuti atas kepemilikan barang itu sendiri. Sumber dana pinjaman *Qardh* untuk talangan diperoleh dari dana pihak ketiga yang bersifat berinvestasi sepanjang tidak merugikan kepentingan nasabah pemilik dana dan bank yang mengelola serta menentukan arah investasinya.
2. Tinjauan hukum Islam terhadap Dana talangan haji yang diterapkan oleh pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru adalah *mubah* atau boleh.

Pembiayaan dana talangan haji pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu pada Al-Quran dan Al-Hadis. Karena penulis melihat sendiri pengelolaan

pembiayaan dana talangan haji yang diterapkan kepada nasabah/calon haji. Dimana nasabah harus mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh pihak bank kepada nasabah dan harus sesuai jangka waktu yang telah disepakati. Rosulullah SAW pernah berutang unta usia bikari lalu mengembalikan unta usia ruba'iyah, seraya berkata "sesungguhnya sebaik-baik kamu adalah yang paling baik dalam membayar utang".

Pelaksanaan pengelolaan pembiayaan dana talangan haji jika ditinjau dari hukum Islam adalah nyata, jelas, dan pasti. Jadi penulis menyimpulkan bahwa dana talangan haji yang diterapkan Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru sudah sesuai dengan hukum Islam.

B. Saran

Setelah penulis meneliti dan membahas tentang dana talangan haji dalam membantu nasabah untuk mendapatkan nomor porsi haji pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, maka ada sesuatu yang penulis sarankan sebagai acuan bagi Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Kepada Bank Syariah Mandiri cabang Pekanbaru hendaknya lebih meningkatkan lagi produk-produknya, yang khususnya terhadap produk pembiayaan dana talangan haji, karena produk talangan haji ini sangat diminati oleh umat Islam.
2. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru diharapkan juga lebih berperan aktif dalam mensosialisasikan keberadaannya ditengah masyarakat. Mengingat Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru adalah salah satu perbankan yang menggunakan prinsip Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Syariah*, (Jakarta : Alvabet, 2003).
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Cet Ke-1.
- Arikunto, Suharsimi, Prof, Dr, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989).
- Dokumen PT. Bank Riau Syariah Cabang Pekanbaru.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi ke-4.
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Ghufron Sofiniyah, *Konsep Dan Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), Cet Ke-1.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2006).
- Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009).
- _____ *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: EkonosiaUII, 2004), Cet Ke-1.

Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta:PT.Tema Baru, 1989), Cet. Ke 3.

Nashiruddin Al-AlBani, Muhammad, *Shahih Sunan Ibnu Majjah*, (Jakarta:Pustaka Azzam, 2007), Buku 2.

Rohani Ahmad, Ahmadi Abu, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:PT.Rieneka Cipta, 1991), Cet. Ke 1.

Rustam, Bambang Rianto, *Perbankan Syariah*, (Pekanbaru: Mumtaz Cendikia Press, 2004).

Sudarsono, Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008).

Saleh, Hassan, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT> Raja Grafindo Persada, 2008), Edisi 1.

Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT. Sardo Sarana Media, 2009), Cet Ke- 1.

Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Syariah*, (Jakarta:Zikrul Hakim, 2003), Cet Ke 1.

KUESIONER (ANGKET)

SISTEM PENGELOLAAN DANA TALANGAN HAJI PADA BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PEKANBARU

Nama: Rita Andesta (Nim: 10625003955)

Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau

A. Ketentuan Pengisian

1. Isilah Kuesioner ini dengan melingkari salah satu jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr/I anggap paling tepat.
2. Kuesioner ini digunakan untuk kepentingan penyelesaian skripsi, karena itu jawabab yang Bapak/Ibu/Sdr/I sangat diharapkan.
3. Identitas Bapak/Ibu/Sdr/I akan terjaga kerahasiaannya.

B. Identitas Bapak /Ibu/ Sdr:

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Agama :

C. Pertanyaan

1. Bagaimana prosedur dalam memperoleh Pembiayaan Dana Talangan Haji pada PT. Bank Syarui'ah Mandiri Cabang Pekanbaru?

- a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Sulit
 - d. Terlalu sulit
2. Bagaimana tanggapan saudara tentang adanya Dana Talangan Haji pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru ?
- a. Sangat terbantu
 - b. Terbantu
 - c. Kurang terbantu
 - d. Biasa saja
3. Apa alasan saudara memilih untuk mendapatkan pembiayaan Dana Talangan Haji pada PT. Bank Syariah Mandiri dari pada bank lainnya?
- a. Karena saya merupakan nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri
 - b. Karena saya karyawan Bank Syariah mandiri
 - c. Karena berdasarkan prinsip Syariah
 - d. Karena lain-lain
4. Apakah saudara merasa berat dalam pengembalian pinjaman pada Bank Syari'ah Mandiri?
- a. Tidak merasa berat
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Berat
 - d. Sangat berat

5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara/i tentang biaya administrasi dana talangan haji pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru?

- a. berat
- b. sangat berat
- c. biasa-biasa saja
- d. tidak berat

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri, apa Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri dan bagaimana Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru
2. Berapa orang jumlah karyawan yang bertugas di bagian Marketing pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru
3. Sejak kapan Produk pembiayaan Dana Talangan Haji di perkenalkan kepada masyarakat
4. Bagaimana cara bank memperkenalkan produk pembiayaan Dana Talangan Haji kepada masyarakat, apakah dengan menggunakan promosi kedaerah-daerah atau melalui media-media lainnya
5. Berapa orang jumlah nasabah yang mengambil fasilitas pembiayaan Dana Talangan Haji pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru
6. Dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat, apakah saudara harus melakukan survey (pengawasan)
7. Dalam pengawasan yang saudara lakukan, apakah pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank telah dapat membantu masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji
8. Persyaratan-persyaratan apa saja yang harus dipenuhi dalam pembiayaan dana talangan haji pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru
9. Dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat, apakah pihak bank mengalami kendala-kendala
10. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pihak bank terhadap nasabah yang bermasalah
11. Tindakan apa yang dilakukan oleh pihak bank dalam menghadapi nasabah yang bermasalah

12. Bagaimana perkembangan dari produk pembiayaan Dana Talangan Haji pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru
13. bagaimana sistem peminjaman dana talangan haji pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru
14. Bagaimana cara pengembalian dana talangan haji pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru
15. Apakah ada beban-beban yang harus dibayar oleh nasabah yang mengambil dana talangan haji pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru

PEDOMAN OBSERVASI

Mengamati proses dari pembiayaan Dana Talangan Haji pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, dimana pengamatan ditujukan kepada hal-hal yang erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan seperti bagaimana pihak bank (karyawan) dalam melayani nasabahnya yang ingin mengajukan permohonan pembiayaan terutama pembiayaan Dana Talangan Haji, bagaimana cara penyaluran pembiayaan Dana Talangan Haji pada Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru.